

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
ABSTRACT .....	x
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Justifikasi Penelitian .....	2
A. Mengapa Desentralisasi? .....	2
B. Desentralisasi: Mengapa Penting Bagi Timor Leste .....	7
C. Desentralisasi Administrasi Região Administrativa Especial de Oe-Cusse Ambeno RAEOA-ZEESM .....	13
D. Bagaimana Tata Kelola Perbatasan Região Administrativa Especial de Oe-Cusse Ambeno RAEOA-ZEESM .....	18
E. Bagaimana Perbatasan Daerah “Enclave” Oecusse-Ambeno, Timor Leste .....	22
F. Fokus Studi Pada Desentralisasi Tata Kelola Perbatasan Negara .....	25
1.3. Perumusan Masalah .....	28
1.4. Pertanyaan Penelitian .....	31

1.5. Tujuan Penelitian	32
1.6. Manfaat Penelitian	34
1.7. Kontribusi Penelitian	37
1.8. Review Literature dan Keaslian Studi	38
1.9. Beberapa Studi Tentang Perbatasan Timor Leste dengan Indonesia	47
1.10. Ringkasan	51
1.11. Sistematika Penulisan	52

## BAB II. KERANGKA TEORI: SINERGITAS, DESENTRALISASI ADMINISTRASI, *GOVERNANCE* DAN TATA KELOLA PERBATASAN

NEGARA	55
2.1. Teori Sinergitas	55
A. Pengertian Sinergitas	55
B. Prinsip-Prinsip Sinergitas	57
2.2. Teori Desentralisasi	59
A. Konsep Dasar Desentralisasi	59
B. Desentralisasi Administrasi	66
C. Hubungan Desentralisasi – Dekonsentrasi	75
D. Desentralisasi dan Hubungan Pemerintah Pusat – Daerah	81
E. Pendekatan Pembangunan: Desentralisasi versus Sentralisasi	85
F. Esensi Desentralisasi dan Dekonsentrasi, Pengalaman Negara Lain	88
G. Desentralisasi: Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat	93
2.3. <i>Governance</i> dan <i>Good Governance</i>	101
A. Konsep <i>Governance</i>	101
B. <i>Good Governance</i> / Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik	104
C. Sinergitas <i>Governance</i> dan Kegiatan Tata Kelola Perbatasan	109
D. Hubungan Desentralisasi dan Tingkatan Pemerintahan	113
2.4. Tata Kelola Perbatasan Negara	118
A. Pengertian Perbatasan	118

B. Arti Penting Daerah Perbatasan Negara .....	124
C. Desentralisasi Dalam Mengelola Kegiatan Pertahanan- Keamanan Perbatasan .....	126
D. Desentralisasi Dalam Mengelola Kegiatan Ekonomi Perbatasan .....	130
E. Desentralisasi Dalam Mengelola Kegiatan Sosial-Budaya Perbatasan .....	136
F. Hubungan Desentralisasi, <i>Governance</i> dan Tata Kelola Perbatasan Negara .....	141
2.5. Ringkasan .....	144
 BAB III. KERANGKA PIKIR DAN METODOLOGI PENELITIAN .....	146
3.1. Pengantar .....	146
3.2. Kerangka Pikir Penelitian (Logical Framework of Research) .....	147
3.3. Metodologi Penelitian .....	160
A. Metode Yang Digunakan .....	160
B. Pemilihan Lokasi dan Fokus Penelitian .....	163
3.4. Definisi Konsep .....	164
A. Konsep Desentralisasi .....	164
B. Definisi Konsep Sinergitas Tata Kelola Perbatasan .....	165
3.5. Operasionalisasi Konsep / Variabel Penelitian.....	166
3.6. Sumber Data dan Cara Memperoleh Sumber Data .....	167
A. Informan / Sumber Informasi .....	167
B. Jenis Data / Informasi .....	169
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	170
3.8. Teknik Analisis dan Interpretasi Data Penelitian .....	174
 BAB IV. KONDISI UMUM DAERAH <i>ENCLAVE</i> OECUSSE DAN WILAYAH PERBATASAN TIMOR LESTE - INDONESIA.....	177
4.1. Kondisi Umum .....	177

4.2. Sejarah, Wilayah Administratif dan Luas Daerah Enclave Oecusse	178
A. Sejarah Singkat Pembentukan Wilayah Administrasi Oecusse	178
B. Luas Wilayah Daerah Enclave Oecusse .....	182
4.3. Penduduk .....	184
A. Keadaan Penduduk Menurut Municipal dan Regional Spesial Oecusse .....	185
B. Keadaan Penduduk Oecusse Berdasarkan Kecamatan .....	186
4.4. Kondisi Pendidikan .....	188
A. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Dasar. ....	189
B. Pendidikan Menengah: Jumlah Siswa/i, Tenaga Pengajar di Oecusse .....	190
C. Sekolah Teknik Vokasional: Jumlah Siswa/i, Tenaga Pengajar di Oecusse .....	190
D. Pendidikan Tinggi: Jumlah Mahasis/i, Dosen per Fakultas / Program di Dili Institute of Technology, Kampus Regional Enclave Oecusse .....	191
4.5. Kondisi Kesehatan .....	192
A. Pembangunan Kesehatan Região Oecusse .....	193
B. Personal Kesehatan di Região Oecusse .....	193
C. Fasilitas Kesehatan dan Klasifikasi Tenaga Medis .....	194
D. Personal Medis Kelahiran di Região Oecusse .....	195
4.6. Keadaan Migrasi .....	195
A. Mobilitas Warga Negara Asing dan Warga Negara Timor-Leste Berdasarkan Klasifikasi Masuk - Keluar di Região Oecusse, 2015.	196
1) Posto Sacato, Pante Macasar .....	196
2) Posto Bobometo, Oesilo .....	197
3) Posto Passabe, Passabe .....	199
4) Penumpang dan Muatan Masuk-Keluar Pelabuhan Oecusse .	200
4.7. Kondisi Transportasi .....	202

4.8. Kemiskinan .....	204
4.9. Kondisi Ekonomi. ....	205
A. Angkatan Kerja .....	205
B. Pekerja Luar Negeri dan Pelatihan di Regiao Oecusse .....	207
C. Jumlah Pencari Kerja Terdaftar berdasarkan Jenis Kelamin ( <i>Number of job seekers registered, by gender</i> ) .....	208

## BAB V. SINERGITAS DESENTRALISAI ADMINISTRASI DAN KEGIATAN PERTAHANAN-KEAMANAN DI DAERAH PERBATASAN DAERAH

ENCLAVE OECUSSE-TIMOR LESTE DENGAN INDONESIA .....	209
5.1. Pengantar .....	209
5.2. Desentralisasi dan Tujuan Otonomi Daerah .....	212
5.3. Hubungan Kekuasaan Pusat – Daerah Menurut UU No.11/2009 tentang Kewenangan Daerah dan Desentralisasi Administrasi Timor Leste .....	219
A. Definisi Desentralisasi Administrasi .....	219
B. Sinergitas Pusat-Daerah Dan Border Patrol Unit – BPU .....	224
5.4. Tata Pengelolaan Perbatasan Berdasarkan Kesepakatan RDTL – RI Tahun 2003 .....	231
A. Pengelolaan Daerah Enclave Sebagai Kawasan Perbatasan Internasional .....	232
B. Kompleksitas Masalah Pengelolaan Perbatasan Antara Pemerintah Daerah VS Kondisi Keamanan .....	236
5.5. Sinergitas Kerjasama dan Diplomasi Timor Leste - Indonesia .....	239
A. Komunikasi dan Diplomasi Perbatasan .....	241
B. Koordinasi Antar Sektor dan Antar Daerah .....	252
C. Koodinasi Antar Negara .....	254
5.6. Sinergitas Desentralisasi dan Kegiatan Pertahanan-Keamanan Perbatasan .....	256

A. Komunikasi	256
B. Koordinasi	257
<b>5.7. Sinergitas Desentralisasi, <i>Governance</i> Dengan Kegiatan</b>	
Pertahanan-Keamanan	258
<b>5.8. Ringkasan</b>	262
 <b>BAB VI. SINERGITAS DESENTRALISASI ADMINISTRASI DAN KEGIATAN EKONOMI DI DAERAH PERBATASAN DAERAH ENCLAVE OECUSSE-TIMOR LESTE DENGAN NTT-INDONESIA</b>	
	265
6.1. Pengantar	265
6.2. Desentralisasi Administrasi Menurut UU No.3/2014 Dalam	
Mengefektifkan Pengelolaan Kawasan Perbatasan	267
A. Kebijakan Makro	268
B. Kebijakan Mikro	269
C. Pembukaan Pasar Tradisional Perbatasan	271
D. Pintu Lintas Batas Kawasan Perbatasan Daerah Enclave Oecusse	273
6.3. <i>Governance</i> Melalui Sinergitas dan Peran Aktor Utama Pelayanan	
Perbatasan.	279
A. Bea Cukai dan Keterbatasannya Serta Tuntutan Sistem	
Pengelolaan Internasional	280
B. Imigrasi dan Tugas Pengawasan Keluar-Masuk Orang Lintas Batas	285
C. Peran Karantina Dalam memastikan Masuknya Penyakit Menular	
dan Virus Berbahaya	288
D. Sinergitas Bea Cukai ( <i>Customs</i> ), Imigrasi ( <i>Immigration</i> ) dan	
Karantina ( <i>Quarantine</i> )	291
6.4. Desentralisasi Administrasi, Governance dan Akses Ekonomi	
Perbatasan	298
A. Desentralisasi Administrasi dan Kegiatan Masyarakat Perbatasan	298
B. Akses Ekonomi Masyarakat Perbatasan Oecusse-Ambeno dan NTT	301

C. Kegiatan Ekonomi dan Perdagangan Perbatasan Oecusse-Ambeno dengan NTT .....	304
D. Kerjasama Perdagangan di Daerah Perbatasan .....	311
E. Pasar Tradisional Perbatasan Sebagai Instrumen Pemasaran Bersama 312	
F. <i>Governance</i> dan Sinergitas Kegiatan Masyarakat Perbatasan	315
6.5. Ringkasan .....	316
 <b>BAB VII. SINERGITAS DESENTRALISASI ADMINISTRASI DAN HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DI DAERAH PERBATASAN DAERAH ENCLAVE OECUSSE-TIMOR LESTE DENGAN NTT-INDONESIA</b>	
7.1. Pengantar .....	319
7.2. Desentralisasi Administrasi dan Hubungan Sosial Budaya Masyarakat Perbatasan .....	321
A. Desentralisasi dan Dinamika Masyarakat Lokal.....	321
B. Dinamika Masyarakat Lokal Menurut UU No.3/2014.....	324
7.3. Hubungan Sosial Budaya Masyarakat Atoni Pah Meto Di Kawasan Perbatasan Oecusse Dengan Nusa Tenggara Timur .....	326
A. Letak Geografis .....	326
B. Sistem Budaya .....	327
C. Sistem Sosial .....	328
D. Kebudayaan Fisik .....	329
7.4. Sinergitas Melalui Komunikasi dan Koordinasi Masyarakat Perbatasan Oecusse-Ambeno .....	337
A. Sinergitas Sosial Terbangun Melalui Individu Di Perbatasan	338
B. Sinergitas Sosial Melalui Komunitas Di Perbatasan .....	339
C. Sinergitas Sosial Melalui Pemerintah Di Perbatasan .....	340
D. Sinergitas Melalui Komunikasi Ritual .....	344
7.5. Ringkasan .....	347

BAB VIII. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	349
8.1. Kesimpulan	349
8.2. Implikasi – Implikasi dan Harapan Masa Depan	353
A. Implikasi Kebijakan	354
B. Implikasi Penelitian/Teoritis	357
C. Implikasi Metodologis	359
D. Implikasi Pembangunan Wilayah Perbatasan	360
8.3. Keterbatasan Penelitian	361
8.4. Kebaruan / Novelty	362
8.5. Keunikan Penelitian	364
8.6. Policy Agenda	364
8.7. Rekomendasi – Rekomendasi	365



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1: Arus Desentralisasi .....	68
Bagan 2.2: Hubungan antara Desentralisasi, Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat .....	101
Bagan 2.3: Tingkatan Pemerintahan .....	114
Bagan 3.1: Kerangka Konseptual .....	150

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Derajat Otonomi Pemerintahan Daerah dalam pelayanan publik yang bersifat <i>statutory services</i> .....	94
Gambar 2.2 Derajat Otonomi Pemerintahan Daerah dalam pelayanan publik yang bersifat <i>Discretionary</i> .....	96
Gambar 2.3 Keterkaitan actor Pemerintahan Kota / <i>Urban actors</i>	103
Gambar 2.4 Characteristics of good governance .....	109
Gambar 2.5 Hubungan Antar Sektor dalam <i>Governance</i> .....	111
Gambar 2.6 Ilustrasi: <i>Boundary Making Theory</i> .....	124
Gambar 2.7 Pola interaksi <i>state-society</i> dan kebijakan desentralisasi pada rezim demokrasi .....	139
Gambar 4.1 Peta Timor Leste dalam Perbatasan dengan NTT Indonesia	183
Gambar 4.2 Peta Distrito Oecusse-Ambeno .....	184
Gambar 5.1 Peta Perbatasan Darat Citrana dan Oben .....	252

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Korelasi (Koherensi) antar Latar Belakang, Fokus, Tujuan dan Pertanyaan Penelitian .....	36
Tabel.1.2 <i>Three interconnected dimensions in cross-border governance in Europe</i> .....	40
Tabel 2.1 Kategori Desentralisasi menurut Tujuan dan Instrumen	66
Tabel 2.2 Ragam Definisi dan Interpretasi Desentralisasi – Dekonsentrasi .....	76
Tabel 2.3 Komparasi Desentralisasi – Dekonsentrasi .....	80
Tabel 2.4 Tipologi Daerah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) .....	87
Tabel 2.5 Sharing tanggungjawab antar level pemerintahan (kasus beberapa negara) .....	91
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	172
Tabel 4.1 Struktur Administrasi Regional Oecusse-Ambeno Berdasarkan luas wilayah Kecamatan .....	183
Tabel. 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Municipal dan Regional Special Oecusse .....	185
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Oecusse Berdasarkan Kecamatan	187
Tabel 4.4 Pendidikan Dasar: Jumlah Siswa/i, Tenaga Pengajar di Região Oecusse .....	189
Tabel 4.5 Pendidikan Menengah: Jumlah Siswa/i, Tenaga Pengajar di Oecusse .....	190
Tabel 4.6 Sekolah Teknik Vokasional: Jumlah Siswa/i, Tenaga Pengajar di Oecusse .....	190
Tabel 4.7 Pendidikan Tinggi: Jumlah Mahasiswa/i, Dosen per	

	Fakultas / Program di DIT Oecusse .....	191
Tabel 4.8	Pembangunan Kesehatan Região Oecusse, 2015 .....	193
Tabel 4.9	Personal Kesehatan di Região Oecusse .....	193
Tabel 4.10	Fasilitas Kesehatan dan Klasifikasi Tenaga Medis .....	194
Tabel 4.11	Personal Medis Kelahiran di Região Oecusse .....	195
Tabel 4.12	Posto Sacato, Pante Macasar .....	196
Tabel 4.13	Posto Bobometo, Oesilo .....	197
Tabel 4.14	Posto Passabe .....	199
Tabel 4.15	Penumpang dan Muatan Masuk-Keluar Pelabuhan Oecusse	200
Tabel 4.16	Número de Pessoas Registadas á Procura de Emprego por Sexo em Região Oecusse, 2015. (Jumlah Tenaga Kerja Terdaftar Berdasarkan Jenis Kelamin, Regional Oecusse, 2015) .....	205
Tabel 4.17	Ema ne'ebe buka Serviço iha Rai Laran no ba Rai Liur no Formação iha Região Oecusse, 2015. (Orang yang bekerja di Luar Negeri dan Pelatihan di Região Oecusse, 2015) .....	207
Tabel 4.18	Jumlah Pencari Kerja Timor Leste terdaftar berdasarkan Jenis Kelamin .....	208
Tabel 5.1	Konsep Desentralisasi dan Tujuan Otonomi Daerah .....	213
Tabel 5.2	Persepsi dan penilaian konsep dan tujuan otonomi Daerah .....	216
Tabel 5.3	Hubungan Kewenangan Pemerintah Pusat – Regional Dalam Pengelolaan Perbatasan .....	225
Tabel 5.4	Kerjasama Border Patrol Unit – Pemerintah Regional di Perbatasan .....	227
Tabel 5.5	Daftar kecamatan yang berbatasan langsung .....	232
Tabel 5.6	Titik penyeberangan Adat dan pasar tradisional.....	233
Tabel 5.7	Lokasi <i>Border Crossing Pass</i> RDTL-RI .....	235
Tabel 5.8	Kompleksitas Sinergitas Pemerintah Regional dan Keamanan Perbatasan .....	237

Tabel 5.9	Dasar Kerjasama dan Diplomasi Perbatasan .....	240
Tabel 5.10	Wewenang Organisasi Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Regional Enclave Oecusse Yang Berkaitan Dengan Pembangunan Bidang Pertahanan .....	261
Tabel 6.1	Peran pemerintah dan terbentuknya pasar tradisional perbatasan .....	276
Tabel 6.2	<i>Governance</i> Melalui Tanggungjawab aktor pengelola perbatasan negara .....	279
Tabel 6.3	Peran dan fungsi Bea Cukai Dalam pengelolaan perbatasan	280
Tabel 6.4	Peran dan fungsi Keimigrasian Dalam pengelolaan perbatasan .....	286
Tabel 6.5	Peran dan fungsi Karantina .....	289
Tabel 6.6	Eksistensi CIQ dalam Kepabeanan di Timor Leste.....	295
Tabel 6.7	Jenis akses Ekonomi masyarakat Oecusse-Ambeno dengan TTU-Kupang .....	302
Tabel 6.8	Jenis barang dan kegiatan ekonomi masyarakat perbatasan	304
Tabel 6.9	Produksi Padi Sawah, 2016 .....	305
Tabel 6.10	Produksi Padi Ladang, 2016 .....	305
Tabel 6.11	Jenis peternakan besar .....	307
Tabel 6.12	Tipe Usaha Manufaktur .....	309
Tabel 7.1	Sinergitas individu, peran masyarakat dan tanggung jawab pemerintah .....	337
Tabel 7.2	Sinergitas Pemerintah Pusat – Daerah Dalam Proses Rekonsiliasi Orang Timor di Perbatasan .....	341

## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	The Association of South East Asian Nations
BIMP-EAGA	Brunei Darusalam, Indonesia, Malaysia, Philippine – East ASEAN Growth Area
BLC	Border Liasion Committee
CIQS	Customs, Imigration, Quarantine, Security
EU	The European Union
FGD	Focus Group Discussion
IMT-GT	Indonesia, Malaysia and Thailand – Growth Triangle)
JBC	Joint Border Committee
JMC	Joint Ministerial Commission
KAPET	Kawasan Pengembangan Terpadu
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MAEOT	Ministerio da Administracao Estatal e Ordenamento Territorio
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NTT	Nusa Tenggara Timur
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PEDD	Planu Estrategia Desenvolvimento Distritu
PEDN	Planu Estrategia Desenvolvimento Nasional
PKF	Peace Keeping Force
PLB	Paspor Lintas Batas
RDTL	Republica Democratica de Timor Leste
RI	Republik Indonesia
SDM	Sumber Daya Manusia
SIJORI	Singapura, Johor dan Riau
TCL	The Tactical Coordination Line
TNI	Tentara Nasional Indonesia
TSC-BDR	Technical Sub-Committee on Border Demarcation and Regulation
TTU	Timor Tengah Utara
UNAMET	The United Nations Mission in East Timor
UNTAET	The United Nation Transition Administration of East Timor
UPF	Unidade de Patrulamento de Fronteiras
UPN	Universitas Pembangunan Nasional
UNDP	The United Nations of Development Program
UNESC	The United Nations of Education and Social Committee
UU	Undang-undang